

DI KABUPATEN PATI Warga Jakenan Mulai Beli Air

PATI (KR) - Meski baru memasuki pertengahan bulan Juni, sejumlah warga di wilayah Jakenan mulai beli air bersih, dengan harga Rp 150.000 pertangkis isi 8.000 liter. Keterangan yang dihimpun KR menyebutkan, warga di Kecamatan Jakenan terpaksa beli air bersih, karena air hujan di bak *tandhon* sudah habis, sedangkan air dari sumur berasa asin.

"Akibat kondisi tersebut, warga mulai berburu air bersih. Mereka harus membeli air bersih dari Tlogowungu Rp 150 ribu pertangkis isi 8.000 liter. Air bersih itu hanya untuk memasak. Untuk cuci dan mandi, masih memakai air sumur," kata Agus Supriyanto, warga Desa Sendangsoko Jakenan, Minggu (14/6).

Mulai minimnya air karena sudah jarang hujan, juga dirasakan petani di wilayah Pati bagian selatan. Untuk menyiram atau mengairi sawah, mereka terpaksa menyedot air menggunakan mesin pompa. Wakil Bupati Pati, H Saiful Arifin SE berharap, dalam kondisi kurang air, produk pertanian di Pati tetap memiliki kualitas yang baik. Juga perlu penyediaan bibit yang baik dan pendampingan bagi petani. Dengan demikian petani bisa mengolah tanamannya secara maksimal. (Cuk)-o

PEMKOT DINILAI INKAR JANJI Pedagang Kota Tegal Kecewa

TEGAL (KR) - Para pedagang yang kios dan rukunya dibongkar oleh petugas Satpol PP Pemkot Tegal menyatakan kecewa atas sikap Pemerintah setempat yang dinilai sudah ingkar janji. "Dulu sebelum kios pedagang dibongkar, Pemkot bilangannya sebelum lebaran Idul Fitri lokasi bekas bangunan kios dan ruko akan dibangun. Nyatanya sampai sekarang belum diapa-apakan, masih terbengkalai. Itu namanya ingkar janji," ujar sejumlah pedagang yang pernah berjualan di kawasan PT KAI Tegal.

Menurut para pedagang, dulu sebelum bangunan kios dan ruko dibongkar, mereka minta agar pembongkaran dilakukan setelah lebaran, agar mereka masih bisa berjualan untuk kebutuhan menjelang lebaran. "Permintaan kami tidak dipenuhi, dengan alasan lahan akan dibangun taman dan lainnya. Nyatanya sampai kini belum dibangun apa-apa," ujar Maesaroh (43).

Saat ini ada sebagian pedagang yang berjualan di lokasi reruntuhan kios, namun kebanyakan terpaksa nganggur di rumah, karena kesulitan mencari tempat jualan yang strategis. Seperti pernah diberitakan, para pedagang di lingkungan fasilitas PT KAI di Kota Tegal mengeluh karena kios dan ruko mereka dibongkar paksa oleh petugas Satpol PP Pemkot Tegal. (Ryd)-o

WONOGIRI BELUM AKAN USULKAN 'NEW NORMAL' GOR Satria Purwokerto Dibuka untuk Umum

BANYUMAS (KR) - Gelanggang Olah Raga (GOR) Satria Purwokerto yang sebelumnya dijadikan tempat karantina pemudik, Minggu (14/6) sudah mulai dibuka untuk umum. Ini adalah fasilitas Pemerintah Kabupaten Banyumas pertama yang dibuka untuk umum. Pembukaan dilakukan oleh Bupati Banyumas Achmad Husein, diawali dengan naik sepeda dari halaman Pendapa Sipanji menuju GOR Satria dilanjutkan dengan senam bersama warga.

Bupati Banyumas Achmad Husein mengatakan pembukaan tempat umum akan dilakukan secara bertahap. Termasuk penggunaan GOR Satria untuk sementara, akan diberlakukan pukul 06.00 WIB sampai 10.00 WIB. "Apabila langsung dibuka secara bebas, virus korona bisa kembali merebak. Namun, dengan disiplin pakai masker, cuci tangan dan jaga

jarak, mudah-mudahan Covid-19 akan hilang," tandasnya.

Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, Asis Kusumandani juga mengatakan, pengunjung yang masuk GOR harus mengikuti prosedur dengan tes suhu badan, jaga jarak dan sering cuci tangan. "Jam buka juga masih dibatasi. Kebijakan itu sesuai pe-

tunjuk bupati yang belum mengizinkan GOR untuk menggelar event-event besar," jelasnya.

Pemerintah Kabupaten Karanganyar juga mulai membolehkan pembukaan objek-objek wisata di wilayahnya mulai Selasa (16/6), kecuali objek wisata ber wahana air. Bupati Karanganyar Juliyatmono mengatakan izin buka tempat wisata telah

diawali serangkaian proses pengawasan dan komitmen dari para pengusaha. Aturan main di masa pandemi Covid-19 menyesuaikan tatanan normal baru, dengan menekankan pada disiplin protokol kesehatan. Perbup tentang Panduan Operasional Tempat Wisata akan segera diumumkan.

Bupati memastikan operasional tempat wisata akan diawasi Satpol PP. Ia juga memegang komitmen para pengusaha dalam mengatur jarak aman antarpengunjung.

Di Kabupaten Wonogiri, Bupati Joko Sutopo minta aparat sipil negara (ASN) setempat agar membiayai *rapid test* secara mandiri.

Sebanyak 500 warga yang sudah menjalani *rapid test*, seluruhnya tidak ada yang reaktif. Meskipun demikian, Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Wonogiri menegaskan belum akan mengusulkan *New Normal*. "Kami khawatir masyarakat akan berbuat apa saja sehingga memicu kasus positif korona akan naik," tegas bupati.

Joko Sutopo juga menyatakan Wonogiri belum akan membuka Alun-alun Giri Krida Bhakti untuk kalangan PKL, karena tingkat disiplin warga dalam menjaga jarak maupun membatasi kerumunan belum menggembirakan. (Dri/Lim/Dsh)-o

MENJELANG PILKADA SUKOHARJO Kader PDIP Diminta Tenang

SUKOHARJO (KR) - Kader PDI Perjuangan Sukoharjo diminta tenang dan tidak terpengaruh isu terkait rekomendasi dari DPP PDIP sebagai syarat maju Pilkada 2020. Sebab, rekomendasi tersebut bila sudah waktunya akan turun dan diumumkan. "Para kader sekarang harus fokus, mengingat pelaksanaan Pilkada 2020 sudah semakin dekat Desember mendatang," kata Ketua DPC PDIP Sukoharjo, Wardoyo Wijaya, Minggu (14/6).

Menurutnya, rekomendasi DPP PDIP untuk DPC PDIP Sukoharjo dalam Pilkada 2020 hingga saat ini memang belum turun. Pihaknya juga masih menunggu keputusan resmi DPP PDIP terkait siapa yang menerima rekomendasi maju dalam Pilkada 2020. "Saya minta kepada seluruh kader PDIP tidak terpengaruh isu terkait dengan siapa yang akan mendapat rekomendasi. Fokus dan tanggung jawab dari DPP," tegasnya.

Sementara itu, pasangan Joko Santosa

dan Wiwaha Aji Santosa (Joswi) yang diajukan PKS dan Gerindra sudah mendapatkan rekomendasi dari DPP dua parpol tersebut. Joko Santosa mengatakan, pasangan Joswi dipastikan maju dalam Pilkada 2020 pada 9 Desember mendatang. "Dua rekomendasi telah dikantongi," ungkapnya.

Selama ini sejumlah nama meramaikan bursa bakal calon PDIP Sukoharjo merebutkan rekomendasi dari DPP PDIP sebagai syarat maju dalam Pilkada 2020. Di antaranya pasangan Etik Suryani-Agus Santosa yang diajukan DPC PDIP Sukoharjo. Sedangkan di DPD PDIP Jawa Tengah, juga terdapat sejumlah nama yang mendaftar, yakni Purwadi, Indra Surya, Puguh, Anton Bambang, Henry Indraguna dan Sarmadi. Bendahara DPC PDIP Sukoharjo Wawan Pribadi mengatakan, rekomendasi dari DPP PDIP terkait calon maju dalam Pilkada 2020 masih ditunggu. "Surat tersebut belum turun hingga sekarang," tandasnya. (Mam)-o

Pasar Jumo-Gemawang Ditutup

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Kabupaten Temanggung menutup pasar Jumo dan Gemawang untuk memutus mata rantai penyebaran virus korona, mulai Senin (15/6) hingga Jumat (19/6).

"Dua pasar ini menjadi salah satu episentrum penyebaran virus korona. Penutupan pasar diputuskan pada rapat Gugus Tugas Covid 19 Kabupaten Temanggung, Jumat lalu. Pasar lain yang ditutup adalah Kandungan, Ngadirejo dan Tembarak," kata Kepala Bagian Humas Pemkab Temanggung, Sumarlinah, Senin (15/6).

Menurutnya, Pasar Jumo merupakan pasar tradisional yang dikelola pemerintah desa setempat, sedangkan pasar Gemawang dikelola oleh BUMDes Gemawang. Penutupan dua pasar tersebut berjalan lancar tanpa kendala, karena sebelumnya sudah disosialisasikan kepada pedagang. "Selama penutupan, dilakukan penyemprotan disinfektan oleh PMI Kabupaten Temanggung dan penataan jarak kios/los oleh pengelola," jelas Sumarlinah.

Selama pasar ditutup, pedagang dapat melakukan transaksi di rumah atau secara online. Setelah pasar dibuka, nantinya diterapkan protokol kesehatan secara ketat. Semua pedagang dan pengunjung wajib memakai masker, jaga jarak, cuci tangan pakai sabun, dan sebelum masuk pasar dicek suhu badan. (Osy)-o

HUKUM

Anak Kos Jadi Pengebar Sabu

SUKOHARJO (KR) - Seorang pengedar sekaligus pengguna narkoba ditangkap petugas Polres Sukoharjo dengan barang bukti 0,47 gram sabu. Tersangka GAP (21) warga Geneng Ngawi ditangkap di kamar kos di Dukuh Sumbulan Desa Makmahaji, Kecamatan Kartasura Sukoharjo.

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, Minggu (14/6), mengatakan penangkapan bermula pada 4 Juni sekitar pukul 23.00 petugas Satuan Narkoba Polres Sukoharjo menerima informasi dari masyarakat di kamar kos di Dukuh Sumbulan, Desa Makmahaji, Kecamatan Kartasura yang ditempati GAP sering digunakan transaksi narkoba jenis sabu.

Mendapat informasi tersebut petugas kemudian melakukan penyelidikan turun ke lapangan. Petugas menemukan adanya kecurigaan terhadap gerak-gerik salah satu penghuni kos GAP. Petugas kemudian menghampiri dan melakukan pemeriksaan terhadap GAP. Hasilnya petugas menemukan

narkoba jenis sabu di kamar GAP.

Atas temuan tersebut petugas kemudian membawa GAP dan barang bukti untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan di Mapolres Sukoharjo. Selain tersangka, barang bukti yang disita petugas Polres Sukoharjo di antaranya, satu buah plastik klip berisi narkoba jenis sabu 0,47 gram, satu buah topi hitam, satu buah bola lampu warna hijau, satu buah handphone.

Dalam pemeriksaan diketahui GAP merupakan pengguna sekaligus penjual narkoba jenis sabu. Petugas Polres Sukoharjo sekarang sedang memburu pemasok narkoba jenis sabu yang dijual GAP. "Tersangka GAP dijerat Pasal 114 ayat 1 jo 112 ayat 1 UU RI nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba," ujarnya.

Wakapolres Sukoharjo, Kopol Saprodin mengatakan, tersangka sengaja memanfaatkan kamar kos untuk melakukan transaksi narkoba jenis sabu. Barang yang didapat kemudian juga dipakai sendiri. (Mam)-o

Korsleting Listrik Sebabkan Kebakaran

SLEMAN (KR) - Korsleting listrik kembali menjadi memicu terjadinya kebakaran yang mengakibatkan kerugian materiil. Seperti kebakaran di rumah Bambang Anggoro (50) warga Perum Pesona Purwomartani Kalasan Sleman, Minggu (14/6) malam.

Kapolsek Kalasan Kopol Iman Santoso didampingi Kani Reskrim Iptu Purwanto, kemarin, menjelaskan kebakaran diperkirakan terjadi pukul 22.00. Saat itu saksi Della, sedang santai di rumah dengan bersama keluarga di lantai dasar. Tibatiba tanpa sengaja, saksi melihat kepulan asap yang berasal dari lantai dua rumah masuk ke lantai bawah.

Saksi lantas berteriak dan memberitahu keluarga lainnya. Saat dicek ke lantai atas, ternyata sudah terlihat api. "Saat itu warga sekitar juga sudah melihat api sehingga

membantu memadamkan dengan alat seadanya berupa ember. Api berhasil dipadamkan dan tak berselang lama kemudian petugas pemadam tiba di lokasi kejadian," terang Purwanto.

Iptu Purwanto menuturkan, barang yang terbakar berupa tumpukan kertas bekas, pakaian yang dijemur dan perlengkapan dapur yang sudah tidak terpakai. Kebakaran yang tidak sampai meluas karena kesigapan warga memadamkan api itu, menyebabkan kerugian materiil Rp 1,5 juta.

"Sumber api diperkirakan dari korsleting listrik mesin dinamo air yang ditaruh di lantai dua. Karena kerugian materiil sedikit, pemilik rumah menerima kejadian itu sebagai musibah dan tidak membuat laporan resmi ke Polsek," pungkask Purwanto. (Ayu)-o

KORBAN DITUDING TERLIBAT KEJAHATAN Ngaku Anggota Polda DIY, Peras Warga

BANTUL (KR) - Petugas Polsek Banguntapan Polres Bantul Polda DIY mengamankan seorang lelaki berinisial Mp (23). Warga Condong Catur Sleman tersebut dibekuk setelah mengaku sebagai anggota Polda DIY dan melakukan penipisan di daerah Kanoman Karang Jambe Banguntapan Bantul.

Dalam kasus tersebut, petugas menyita barang bukti uang Rp 600.000 dan sebuah sepeda motor yang digunakan tersangka melakukan tindak kejahatan. Kini petugas masih memburu satu orang berinisial Mt.

Kapolsek Banguntapan, Kopol Zaenal Supriyatna SH, Senin (15/6), mengatakan kasus tersebut terjadi Sabtu 13 Juni 2020 sekitar pukul 00.15. Sebelum kejadian tersangka Mp yang berboncengan dengan Mt menghentikan motor yang dikemudikan Apriyana. Setelah berhenti, Mp mengatakan akan melakukan penangkapan terhadap Apriyana dengan tuduhan tersangkut tindak kejahatan. Setelah itu, tersangka

minta diantar menuju rumah sasarannya itu di Karang Jambe Banguntapan menemui orangtuanya.

Setelah sampai ditujuan kepada orang tua korban, tersangka Mp yang menggunakan penutup wajah mengatakan jika anaknya terlibat kejahatan dan malam itu akan dibawa untuk menjalani pemeriksaan di Polda DIY.

Namun tersangka menyebutkan permasalahan bisa dimusyawarahkan dengan ketentuan pihak keluarga memberikan sejumlah uang. Malam itu tersangka minta uang Rp 6.000.000, agar tidak diperiksa di Polda DIY. Tapi saat itu hanya memiliki uang Rp 600.000. Tersangka pun menerimanya dengan syarat



KR-Sukro Riyadi

Tersangka Mp menjalani pemeriksaan di Polsek Banguntapan.

ditambah dengan sebuah HP milik korban, setelah itu pergi.

Sukses mengelabui keluarga korban Apriyana, tersangka mendatangi rumah warga lainnya bernama Bambang. Pada keluarga tersebut tersangka bilang bahwa putra Bambang yang bernama Azis terlibat kasus narkoba. Pihak keluarga Bambang tak percaya dan memintai surat tugas serta kartu anggota Polda DIY.

Karena tidak bisa menunjukkan surat keterangan yang diminta. Warga lain meminta agar penutup wajah yang dike-

nakan tersangka Mp dan Mt dibuka. Baru diketahui jika Mp merupakan teman dari anak korban yang bernama Aziz. Warga yang emosi langsung menghajar Mp hingga tidak berdaya sementara pelaku lain Mt hingga kini masih buron.

Malam itu petugas dipimpin PS Panit Reskrim Polsek Banguntapan Aiptu Agus Rudationo SH bergerak menuju lokasi untuk mengamankan tersangka Mp dari amukan warga. Kini kasus tersebut ditangani Unit Reskrim Polsek Banguntapan Bantul. (Roy)-o

Mantan PNS Gelapkan 2 Motor Rental

YOGYA (KR) - Mantan PNS, AR (55) warga Kasihan Bantul, diduga menggelapkan 2 motor rental milik Noviana. Modusnya motor milik korban digadaikan ke orang lain dan uangnya untuk kepentingan pribadi.

Kapolsek Mergangsan

Kopol Tri Wiratno SE MM didampingi Kani Reskrim Iptu Akhmad Irwan SH MH, Senin (15/6), mengungkapkan tersangka merupakan mantan PNS di Departemen Agama dan telah mengundurkan diri tahun 1992. Dalam perkara ini, pada 22 April

2020 tersangka menyewa motor Honda Beat dengan sewa Rp 300 ribu selama 7 hari.

"Setelah seminggu menyewa, tersangka kembali memperpanjang 7 hari lagi dan telah dibayar lunas. Kemudian tersangka kembali menyewa Honda Vario dengan sewa Rp 120 ribu untuk 2 hari," ungkapnya.

Pada saat masa sewa motor telah habis, ternyata tidak mengembalikan kedua motor tersebut. Korban berusaha menghubunginya, tapi tidak bisa, sehingga ia melaporkan kasus itu ke Polsek Mergangsan. "Setelah melakukan penyelidikan, kami berhasil menangkap tersangka di wilayah Jetis. Kemudian tersangka digelandang ke

mapolsek," ujarnya.

Berdasarkan pemeriksaan, motor telah digadaikan ke orang lain dengan harga Rp 2,5 juta dan Rp 2 juta. Uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup tersangka. "Tersangka ini kerjanya serabutan. Uang itu sudah habis untuk keperluan sehari-hari," papar Akhmad Irwan.

Tersangka mengaku, selama pandemi Covid-19 ia tidak punya penghasilan. Kemudian tersangka menggelapkan motor yang dirental. "Uang hasil menggelapkan motor saya gunakan untuk bayar kos dan untuk kebutuhan pribadi. Soalnya selama Covid-19 tidak ada penghasilan," tutur tersangka. (Sni)-o



KR-Saifulah Nur Ichwan

Kapolsek Mergangsan menunjukkan barang bukti dan tersangka